

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Domba merupakan ternak yang telah lama dipelihara di Indonesia yang memiliki sifat cosmopolitan yaitu tersebar dimana-mana. Domba merupakan ternak yang memiliki sifat toleransi tinggi terhadap bermacam-macam pakan hijauan serta domba mempunyai daya adaptasi cukup baik terhadap berbagai keadaan lingkungan sekitar. Produksi daging kambing dan domba Indonesia di tahun 2022 mencapai 112,93 ribu ton, atau naik 2,26% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan produksi ini sebagai cerminan mulai terjadi pemulihan permintaan masyarakat akan komoditas ini, setelah terjadi penurunan yang cukup signifikan di tahun-tahun sebelumnya sebagai imbas melemahnya permintaan dan ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19. Pemulihan ekonomi diharapkan terus berlanjut hingga tahun 2023, sehingga pada tahun 2023 (Angka Sementara) produksi daging kambing dan domba diperkirakan naik 1,06% (Respati, 2023).

Di Indonesia yang memiliki iklim tropis ternak tersebut dapat berkembang dengan baik dari berbagai jenis pemeliharaan secara tradisional maupun secara modern. Pada sistem pemeliharaan tradisional, ternak biasanya dianggap sebagai tabungan dan akan dijual bila membutuhkan uang. Kebanyakan penjualan ternak domba dilakukan setiap hari raya kurban dimana harga jual ternak dapat bernilai lebih tinggi. Untuk memenuhi standar kelayakan untuk korban ternak harus terhindar dari berbagai penyakit yang sering menyerang tubuh ternak, terutama bila kondisi iklim yang basah dan musim hujan.

Domba merupakan hewan ruminansia kecil dan dapat ditenakan dengan mudah dan cepat dengan modal yang relatif kecil dibandingkan dengan ruminansia yang lebih besar. Ternak domba yang banyak dipelihara masyarakat Indonesia adalah domba lokal. Domba lokal mempunyai keunggulan tersendiri untuk dilindungi dan dikembangkan karena dapat bertahan hidup pada kondisi iklim setempat. Domba lokal mempunyai posisi yang sangat strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi

ekonomis, sosial dan budaya disamping itu dapat merupakan sumber gen yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa domba di Indonesia melalui persilangan antar bangsa domba lokal maupun dengan domba impor.

Kesehatan ternak merupakan salah satu kunci penentuan keberhasilan suatu usaha peternakan. Manajemen kesehatan ternak adalah proses pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumberdaya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan. Manajemen kesehatan hewan berhubungan erat dengan usaha pencegahan infeksi dari agen-agen infeksi melalui upaya menjaga biosekuriti dengan menjaga higienitas dan sanitasi kandang, manajemen pakan yang baik, dan peningkatan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian obat cacing dan multivitamin. Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dampak negatif dari penyakit ternak dapat diminimalkan (Zulfanita *et al.*, 2017).

Penyakit merupakan salah satu hambatan yang perlu diatasi dalam usaha ternak. Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dampak negatif dari penyakit ternak dapat diminimalkan. Menjaga ternak tetap sehat dapat dilakukan dengan pemeliharaan yang baik. Penyediaan kandang yang bersih, memiliki sinar matahari yang cukup, teduh, aman dan kuat. Pastikan sirkulasi udara dalam kandang baik. Penerapan biosekuriti yang baik perlu dilakukan. Membersihkan area kandang secara rutin menggunakan desinfektan minimal seminggu sekali. Kontrol vektor dan ektoparasit di area kandang penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan maupun serangan penyakit.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.2 Tujuan Umum Magang**

Tujuan magang ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja secara langsung bagi mahasiswa tentang kegiatan perusahaan peternakan terutama pada bidang peternakan pemeliharaan ternak domba.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Tujuan magang ini untuk mengetahui secara langsung manajemen kesehatan pada domba di Sumber Rachmat Rizky Farm, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjaga kesehatan domba.

### **1.2.3 Manfaat Magang**

Manfaat dari magang ini adalah untuk melatih mental dan kepercayaan diri dalam mengerjakan pekerjaan lapangan dengan bidang keahliannya, dan Mengetahui tata laksana usaha ternak domba di Sumber Rachmat Rizky Farm.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Magang**

### **1.3.2 Lokasi**

Kegiatan lokasi magang ini di laksanakan di Sumber Rachmat Rizky Farm yang berlokasi di Kampung Cikupa, Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

### **1.3.3 Jadwal Kerja**

Kegiatan Magang dilaksanakan selama 120 hari, dimulai sejak Agustus-November 2024. Kegiatan Magang ini dilakukan setiap hari, libur 2 hari selama 1 bulan. Kegiatan magang ini dimulai dari pagi pukul 08.00 – 12.00 WIB dan sore dari pukul 13.00 – 17.00 WIB dan piket malam sekitar jam 20.00 WIB sampai selesai.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan magang ini dilaksanakan dengan mengikuti seluruh kegiatan di Sumber Rachmat Rizky Farm dengan metode orientasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Orientasi

Sebelum melakukan kegiatan magang ini, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang.

### 2. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan magang. Data yang akan diperlukan contohnya seperti manajemen perkandangan, manajemen pemeliharaan, manajemen kesehatan serta cara pembuatan pakan.

### 3. Wawancara

Melakukan diskusi dengan Owner, Pembimbing Lapang, dan Karyawan. Menanyakan kegiatan yang perlu kita ketahui selama magang dan mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber untuk dipelajari.

### 4. Dokumentasi

Sesi dokumentasi ini digunakan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan magang berlangsung.

### 5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan. Tujuan studi pustaka ini untuk mencari informasi yang terkait dengan laporan yang akan ditulis dengan membaca dan mempelajari dari sumber media maupun dari jurnal yang terkait dengan manajemen kesehatan.